

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ritus *ta'kolo* merupakan sebuah tradisi yang masih dipelihara dan dilaksanakan oleh sebagian Jemaat GMT Oemathonis Tepas hingga saat ini. Ritus *ta'kolo* digunakan sebagai ritual penyucian diri dari dosa/kejahatan yang telah diperbuat. Tradisi ini merujuk pada ritual penyucian diri yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang melakukan kejahatan misalnya perzinahan atau perkelahian yang menumpahkan darah manusia atau bahkan pada pembunuhan. Orang yang melakukan ritual *ta'kolo* akan dianggap bebas dari kesalahan yang telah dilakukan. Jika seseorang yang turut terlibat dalam kasus perkelahian dan pembunuhan tidak sempat melakukan ritual *ta'kolo* maka orang tersebut tidak diizinkan masuk ke dalam rumah atau berkumpul bersama keluarga karena dianggap akan membawa malapetaka yang besar. Untuk melakukan ritus ini maka semua hal harus diperhatikan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, bahkan pasca pelaksanaan.

Dalam proses pelaksanaan ritus haruslah membawa korban untuk disembelih dan darah korban tersebut harus dipercikan kepada pelaku kejahatan sebagai tanda disucikan. Ritus ini biasanya dilakukan pada saat sore hari menjelang malam dengan alasan harus bersembunyi dari orang-orang sekitar karena merasa malu dengan ritual yang akan dilakukan, sebab ada pandangan bahwa orang yang melakukan ritual tersebut adalah orang yang najis. Setelah itu

korban yang dibawa harus dimakan sampai habis dan tidak menyisahkan sedikitpun atau tidak boleh membawa pulang ke rumah sebab itu dianggap akan membawa petaka bagi keluarga yang ada di rumah. Jika sang pelaku kejahatan telah mengikuti seluruh rangkaian ritual sampai selesai maka akan dianggap telah disucikan dari dosa dan dianggap bebas dari malapetaka atau akibat yang akan diterima.

Melihat akan apa yang dilakukan oleh beberapa anggota jemaat GMIT Oemathonis Tepas, secara teologis hal ini keliru. Sebagai orang kristen harus tahu bahwa pengorbanan Kristus sudah menebus dan menyucikan manusia dari dosa. Oleh karena itu, tidak ada yang kurang dari pengorbanan karena semuanya sudah dipenuhi oleh Kristus. Jemaat hanya kurang memahami apa yang dilakukan Kristus. Istilah *piacular* benar-benar mengartikan bahwa Kristus sesungguhnya menjadi korban pengganti yang menyelamatkan manusia sehingga tidak ada korban yang bisa menggantikan-Nya bahkan tidak ada satupun yang pantas menggantikan Kristus. Ritus memang salah satu tradisi yang ditinggalkan oleh leluhur tetapi sebagai orang Kristen perlu kita menerimanya dengan kritis sehingga pada akhirnya tidak membawa kita pada pemahaman dan praktik yang salah.

B. Usul

- Para pelaku ritus *ta'kolo* yang adalah anggota Jemaat GMT Oemathonis Tepas sebaiknya berhenti melakukan ritus *ta'kolo* yang dianggap sebagai suatu upaya penyucian diri dari dosa
- Para pelaku ritus yang sudah beragama Kristen sebaiknya meninjau kembali apa yang mereka lakukan sebab hal yang dilakukan tersebut bertentangan dengan makna pengorbanan Kristus yang sebenarnya

C. Saran

- Harus adanya pengajaran yang lebih mendalam mengenai pengorbanan Kristus
- Gereja perlu mengkaji dengan benar tentang makna dari setiap budaya yang terdapat di dalam jemaat, sehingga nilai-nilai budaya yang ada bisa menjadi sarana dalam menyampaikan Injil
- Gereja juga harus mengembangkan liturgi yang kontekstual. Upaya mengembangkan liturgi yang kontekstual ini, bertujuan agar anggota jemaat dapat mendengarkan pesan Injil dalam bahasa mereka sendiri. Jika mereka sudah mendengarkan Injil dalam bahasa mereka, maka mereka akan lebih memahami pesan Injil itu. Selain itu, mereka juga akan merasa memiliki gereja sebagai suatu persekutuan bersama dan bukan gereja yang asing terhadap kebudayaan anggota jemaat.